

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI UBI-UBIAN DI IRIGASI KELURAHAN PASAR SENTRAL KABUPATEN MIMIKA

Yuliana Likierda Tebai *

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: yulianatebai320@gmail.com

Rosdiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: rosdianarerung@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the level of income of tuber farmers in the Irrigation of Pasar Sentral Village, Mimika Regency, which is already relatively high when viewed from the cost of production and production results and the influence of production costs, land area, and production results partially and simultaneously on the income of tuber farmers in the Irrigation of Pasar Sentral Village, Mimika Regency. The method used in this study is the descriptive and associative method. Data collection techniques used by researchers are observation, documentation and distributing questionnaires to 21 respondents. The analysis tool used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the net income of tuber farmers in the Irrigation of Pasar Sentral Village, Mimika Regency is still relatively low. Perially, production costs have a significant effect on the income of tuber farmers, land area does not have a significant effect on the income of tuber farmers and production results do not have a significant effect on the income of tuber farmers, while simultaneously production costs, land area and production results have a significant effect on the income of tuber farmers in the Irrigation of Pasar Sental Village, Mimika Regency.

Keywords: Income, Production Cost, Land Area and Production Results.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika yang sudah tergolong tinggi dilihat dari biaya produksi dan hasil produksi dan pengaruh biaya produksi, luas lahan, dan hasil produksi secara persial dan simultan terhadap pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan asosiatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, dokumentasi dan membagikan kuesioner kepada 21 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika masih tergolong rendah. Secara persial bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian, luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian dan hasil produksi tidak berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan petani ubi-ubian, sementara itu secara simultan biaya produksi, luas lahan dan hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi kelurahan Pasar sental Kabupaten Mimika.

Kata Kunci: Pendapatan, Biaya Produksi, Luas Lahan dan Hasil Produksi.

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang mempunyai sumber daya alam berlimpah. Indonesia sebagai Negara agraris dimana sektor pertanian berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Penduduk Indonesia sebagian besar penduduknya bermata pencarian dibidang pertanian. Negara Indonesia ini diuntungkan karena memiliki keragaman hayati yang sangat berlimpah dengan hamparan lahan yang luas, kondisi alam yang sangat mendukung, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Pertanian di Indonesia menjadi salah satu sektor rill yang memiliki peran penting sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa Negara (Juanda, 2018: 1).

Papua tengah adalah salah satu Provinsi yang baru dimekarkan dari Provinsi Papua pada tahun 2022. Luas wilayah Provinsi Papua tengah mencapai 66. 491, 24 Kilo meter persegi (KM^2). Dengan jumlah penduduk sebanyak 1.337.837 jiwa dengan tingkat kepadatan 22/ KM^2 (Info Papua Tengah, 2023). Pertanian di daerah Papua tengah merupakan sektor utama kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghasilkan bahan-bahan pangan, bahan-bahan industri yang dapat dikonsumsi atau diperdagangkan, maka pembangunan pertanian dapat disebut sebagai bagian dalam pembangunan ekonomi nasional dan sebagai mata pencarian masyarakat pengunungan yang berkontribusi cukup tinggi bagi pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah pendapatan APBD provinsi papua tengah mencapai 43,40% atau senilai 1,007 triliun (Fatoni: 2023).

Kabupaten Mimika merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Papua Tengah yang berada di wilayah Pantai Selatan. Letak geografis Kabupaten Mimika yang strategis memiliki kondisi alam yang menguntungkan bagi sektor Pertanian. Geografis Kabupaten Mimika ini memiliki luas 21.693,51 km^2 atau 4,75% dari daerah Provinsi Papua dan terletak antara $134^{\circ}31'$ - $138^{\circ}31'$ bujur timur sampai $4^{\circ}60'$ - $5^{\circ}18'$ lintang selatan. Kabupaten Mimika terletak di wilayah tropis dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun, iklim seperti ini sangat cocok untuk pertanian (BPS, 2020: 9). Kabupaten Mimika adalah daerah yang kaya akan sumber daya alam. Sebagian kecil penduduknya bekerja sebagai petani, jumlah kelompok petani di Mimika mencapai 380 petani dengan rata-rata usia 15-64 tahun (Dwitana, 2023). Sebagian besar Masyarakat di Kabupaten Mimika bertahan hidup pada lahan pertanian atau hasil

pertanian yang diupayakan. Di Kabupaten Mimika banyak sekali masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan yang layak, sehingga itu masyarakat Papua bertahan hidup dengan hasil alam yang ada pada bumi cendrawasih dan juga data BPS hanya mengambil data sebagian kecil dari jumlah petani dan sebagian besarnya ada.

Dalam pembangunan nasional, Pertanian adalah salah satu sektor terbesar dalam setiap ekonomi di Negara berkembang. Sektor pertanian diharapkan dapat memberikan peran penting yang lebih besar kepada petani dalam usaha pertanian yang menjadi bisnis andalan Negara berkembang. Usahatani yang dilakukan secara teratur pada dasarnya untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya. Tujuan petani dalam pelaksanaan usahatani yaitu untuk mendapatkan produksi yang lebih tinggi dengan biaya yang lebih rendah. Pertanian ini dapat menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran, pertanian juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi petani (Domanik, 2014: 214).

Irigasi Kelurahan Pasar Sentral merupakan salah satu lokasi pertanian yang letaknya tidak jauh dari Pasar Umum dan keramaian kota. Ada beberapa jenis ubi-ubian yang dihasilkan petani kelurahan pasar sentral yaitu ubi jalar, ubi Kayu dan talas. Tanaman ubi-ubian adalah makanan pokok khas masyarakat Papua bagian pengunungan, tumbuhan asli Daerah tropis yang mengandung serat tinggi. Manfaat dari ubi-ubian dapat dikonsumsi untuk mencegah atau mengatasi gangguan kesehatan seperti: mencegah kanker, mencegah gula darah, mencegah penyakit jantung, mencegah gangguan mata dan lain-lain (Rahayu dan Soeroyo, 2022). Bila dilihat dari mekanisme produksi pertanian, yang petani lakukan masih sebatas petani bukan pengusaha. Hasil panen petani perperiode masih bergantung pada baik dan buruknya cuaca di daerah tersebut, selain itu ada beberapa faktor yang juga mempengaruhi pendapatan petani yaitu biaya produksi, luas lahan dan hasil produksi. Hasil dari ubi-ubian setiap bulannya meningkat, karena masyarakat pengunungan hobi bertani dengan cara menanam ubi-ubian secara bertahap. Dengan banyaknya persaingan ubi-ubian antara petani sehingga mengakibatkan ubi-ubian kurang laku dipasaran, jika tidak laku dalam sehari maka ubi-ubian akan membusuk dengan cepat, oleh sebab itu Petani menjual ubi-ubian dengan harga rendah yang berakibat pada pendapatan yang tidak sesuai. Hal tersebut tentu membuat petani sering mengeluh tentang pendapatan yang rendah tidak sesuai dengan pengeluaran modal awal sehingga kesulitan dalam meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para petani ubi-ubian kelurahan pasar sentral harus dikembangkan sebagai salah satu usaha yang menjangkau kebutuhan masyarakat (konsumen) sehingga petani dapat berkembang. Jika Pemerintah membuka pabrik yang dapat mengolah ubi-ubian menjadi makanan ringan yang bergizi seperti: keripik, tepung, kue, selai, saus, mie dan lain-lain, untuk diperjual belikan di tingkat lokal maupun nasional tentu akan dapat meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya kesejahteraan petani

meningkat. Jika masyarakat mengkonsumsi ubi-ubian setiap saat maka sangat bermanfaat bagi kesehatan masyarakat untuk mencegah atau mengatasi gangguan kesehatan seperti, mencegah kanker, mencegah gula darah, mencegah penyakit jantung, mencegah gangguan mata dan lain-lain tentu akan dapat meningkatkan pendapatan petani. Fenomena ini menarik dicari penyebabnya.

Menurut Mahubessy dkk dalam Sumiyati, (2021: 2) menyatakan bahwa, dari tujuh faktor (umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani, luas lahan, hasil produksi, dan total biaya produksi) menunjukkan bahwa biaya produksi dan hasil produksi yang mempengaruhi pendapatan petani ubi-ubian.

Menurut Sumiyati, (2021: 3) Salah satu unsur yang mempengaruhi pendapatan adalah luas lahan. Orang-orang yang mencari nafkah dari bertani sangat bergantung pada tanah. Pendapatan petani akan bertambah jika memiliki lahan yang luas, begitu pula sebaliknya, pendapatan petani akan berkurang jika lahan yang petani pengang kecil atau sempit.

Menurut Farida, (2022: 4) Hasil produksi yang dihasilkan petani dipengaruhi oleh luas lahan ketika petani memiliki lahan yang luas maka akan memperoleh produksi yang lebih besar dapat meningkatkan pendapatan, namun petani juga dapat menghasilkan hasil produksi yang sedikit dengan lahan yang luas ketika terdapat kendala pada tanaman ubi-ubian karena dimakan hama dan cuaca maka hasil panen akan menurun yang berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Biaya produksi yaitu biaya yang telah dikeluarkan saat melakukan usahatani untuk mendapatkan hasil produksi. Biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produksi meliputi biaya pupuk, bibit, transportasi, tenaga kerja, dan penyusutan alat. Jika harga penjualan kecil dari biaya pengeluaran maka petani pasti mengalami kerugian, oleh sebab itu harga penjualan harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan sehingga petani dapat memperoleh pendapatan yang diinginkan.

Pendapatan petani merupakan salah satu balas jasa yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh petani akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup petani baik itu secara langsung maupun tidak langsung karena pendapatan sudah menjadi sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan petani dapat meningkat ketika pendapatan yang diperoleh petani lebih besar dari biaya produksi yang dikeluarkan serta harus diimbangi dengan jumlah produksi yang lebih banyak dan harga jual yang stabil. Dibawah ini data luas lahan dan pendapatan petani di Irigasi Kelurahan Pasar sentral Kabupaten Mimika:

Tabel 1.1
Data Total Biaya Produksi, Hasil Produksi dan Pendapatan Ubi-Ubian
Secara Keseluruhan di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten
Mimika

Jenis Ubi	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Luas Lahan (Ha)	Total Hasil Produksi (Kg)	Total Pendapatan Kotor(Rp)	Total Pendapatan Bersih (Rp)
Ubi Jalar	36.350.000	0,3132	6.989.000	44.530.000	8.180.000
Ubi kayu	20.640.000	0,3068	8.939.000	27.010.000	6.370.000
Talas	20.620.000	0,3046	7.879.000	40.250.000	19.630.000
Total	77.610.000	0,9246	23.807.000	111.790.000	34.180.000
Rata-Rata	3.695.000	0,0440	1.133.000	5.323.000	1.627.000

Sumber: Data Diolah 2024

Untuk melihat kesejahteraan petani dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan petani. Dari latar belakang yang ada di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan Asosiatif. Menurut Sireger dalam Entjaurau dan Lingginus (2023: 56) Metode deskritif adalah metode yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyajikan, menggambarkan, atau mengilustrasikan data kedalam bentuk tabel, gambar, dan diagram sehingga orang mudah memahaminya dan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan lainnya berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan alasan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika.

Menurut Kurniawan dan Zarah dalam Muhammad dan Rosdiana (2023: 202) Metode Asosiatif adalah metode yang diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode asosiatif dengan alasan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Biaya Produksi

Biaya produksi yang terhitung dalam penelitian ini digunakan setiap kali produksi ubi-ubian dalam satu kali panen. Perhitungan dalam analisis biaya produksi dibedakan menjadi dua kelompok yaitu biaya tetap dan biaya variabel sedangkan untuk mengetahui total biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam usaha tani yaitu dengan menjumlahkan biaya variabel dan tetap ($TC = FC + VC$). Dari hasil responden menunjukkan bahwa usahatani ubi-ubian mengeluarkan biaya yang terdiri dari biaya tetap yaitu biaya peralatan, sedangkan biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja, transportasi, pupuk dan bibit. Hasil pengolahan data primer menunjukkan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani ubi-ubian dalam usahatani yaitu membayar tenaga kerja dan transportasi. Dibawah ini tabel biaya produksi sebagai berikut:

Tabel 5.1
Data Biaya Produksi Ubi-ubian Di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral
Kabupaten Mimika

R	Jenis Ubi	Ubi Jalar(Rp)	Ubi Kayu(Rp)	Talas(Rp)
21	1. Biaya Tetap			
	a. Biaya sewa alat Kerja	1.500.000	900.000	900.000
	Jumlah Biaya Tetap	1.500.000	900.000	900.000
	Biaya Variabel			
	a. Biaya bibit	3.850.000	2.150.000	3.350.000
	b. Biaya Transportasi	7.990.000	8.375.000	8.755.00
	c. Biaya tenaga kerja	22.200.000	7.100.000	6.850.000
	d. Biaya pupuk	810.000	810.000	810.000
	Jumlah Biaya Variabel	34.850.000	19.740.000	19.720.000
	Total Biaya	36.350.000	20.640.000	20.620.000
	Rata-Rata	1.730.000	982.000	981.000
	Total biaya keseluruhan	77.610.000		

	Rata-Rata	3.695.000
--	------------------	------------------

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 5.1. Dari hasil penjelasan di atas dapat diketahui bahwa besarnya total biaya keseluruhan responden dari ubi jalar yaitu sebesar Rp.36.350.000 sedangkan untuk rata-rata total biaya ubi jalar responden sebesar Rp. 1.730.000. biaya total dari keseluruhan responden dari ubi kayu lebih sedang yaitu sebesar Rp.20.640.00, sedangkan untuk rata-rata total biaya ubi kayu responden sebesar Rp.982.000 dan total biaya keseluruhan responden dari talas lebih kecil dari total biaya ubi jalar dan ubi kayu sebesar Rp. 20.620.000, sedangkan untuk rata-rata total biaya talas dari responden sebesar Rp.981.000. Dilihat dari ketiga jenis ubi-ubian di atas, total biaya produksi ubi jalar lebih tinggi karena dalam proses membuka lahan petani membutuhkan tenaga kerja yang banyak sekitaran 10 sampai 15 orang karena proses membuka lahan secara bertahap yaitu membersihkan rumput, angkat beden/ kuming dan proses tanam bibit dan membayar transportasi. Untuk total biaya ubi kayu lebih kecil dibandingkan dengan ubi jalar dan talas karena dalam proses membuka lahan petani membutuhkan tenaga kerja hanya 2-4 orang dan proses membuka lahan hanya membersihkan rumput dan membayar transportasi, dan untuk total biaya talas lebih sedang dari total biaya ubi jalar dan ubi kayu karena dalam proses membuka lahan petani membutuhkan tenaga kerja 2-5 orang untuk membersihkan rumput dan membayar transportasi.

total biaya produksi ubi-ubian secara keseluruhan sebesar Rp.77.610.000, sedangkan rata-rata total biaya untuk keseluruhan ubi-ubian responden sebesar Rp.3.695.000. dari total biaya produksi di atas seluruh petani mengeluarkan biaya produksi yang besar untuk menghasilkan produksi yang banyak agar dapat meningkatkan pendapatan.

Hasil Produksi

Besar kecilnya hasil produksi ubi-ubian sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani. Para petani ubi-ubian di irigasi kelurahan pasar sentral menggunakan tiga jenis bibit yaitu bibit petatas, bibit singkong dan bibit keladi. Ketiga bibit adalah bibit yang unggul yang dapat menghasilkan produksi banyak jika dirawat dengan baik tanamannya. Hasil produksi dari tanaman ubi-ubian kadang terjadi penurunan karena disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti faktor cuaca yaitu hujan dan kekeringan serta faktor penyakit hama.

Rumus dalam mencari hasil produksi yaitu sebagai berikut:

1. Hitung jarak luasan panen atau luas ubinan $\{m\} 2,5m \times 2,5m = 6,25m$
2. Timbang hasil dari luasan Panen $\{Kg\}$ 4,5 kg
Rumus $\{ 10.000:6,25m \}$ atau $4,5kg \times 1600 = 7.200 \text{ kg/Ha}$

Dibawah ini tabel Hasil Produksi petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika sebagai berikut.

Tabel 5.2
Data Hasil Produksi Ubi-ubian Secara Keseluruhan di Irigasi
Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika

R	Jenis Ubi	Hasil produksi Ubi Jalar (Kg)	Hasil Produksi Ubi kayu (Kg)	Hasil Produksi Talas (Kg)
21	Total	6.989.000	8.939.000	7.879.000
	Rata-Rata	332.000	425.000	375.000
	Total Keseluruhan	23.807.000		
	Rata-Rata	1.133.000		

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel 5.2, dijelaskan bahwa hasil produksi ubi jalar dalam satu kali musim tanam, dapat memproduksi total hasil produksi sebesar 6.989.000 kg dengan rata-rata hasil produksi sebesar 332.000 kg hasil produksi dari responden lebih kecil sehingga petani lebih memperhatikan tanamannya dari faktor cuaca dan penyakit hama agar dapat memproduksi hasil produksi yang banyak. Untuk total hasil produksi ubi kayu dalam satu kali musim panen sebesar 8.939.000 kg, sedangkan rata-rata hasil produksi sebesar 425.000 kg. Hasil produksi dari ubi kayu lebih besar dibandingkan dengan ubi jalar tetapi harus lebih memperhatikan lagi tanamannya dari faktor cuaca dan penyakit hama agar tetap menghasilkan hasil produksi yang besar dan untuk total hasil produksi dari talas dalam satu kali musim tanam sebesar 7.879.000, kg sedangkan rata-rata hasil produksi sebesar 375.000 kg hasil produksi dari talas lebih sedang dari ubi jalar dan ubi kayu, hasil produksi dari responden lebih sedang sehingga petani talas harus memperhatikan dan merawat tanamannya lagi agar dapat menghasilkan hasil produksi yang banyak.

Dari total hasil produksi secara keseluruhan ubi-ubian di atas dapat menghasilkan total jumlah produksi sebesar 23.807.000 kg, sedangkan total hasil produksi dari responden rata-rata sebesar 11.336.000 kg. dilihat dari keseluruhan total hasil produksi secara keseluruhan petani mampu menghasilkan hasil produksi yang banyak, namun dengan kurangnya pembeli di pasar yang mengakibatkan hasil produksi banyak yang busuk dan yang tidak laku dalam tiga hari akan dijadikan makanan ternak.

Pendapatan Kotor

Penerimaan adalah hasil perhitungan antara total penjualan petani dikalikan dengan harga jual. Besaran penerimaan sangat ditentukan oleh besarnya penjualan petani dan harga jual dari hasil produksi itu sendiri.

Rumus :

$$TR = P.Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah produksi kg

5 tumpuk, 50 kg X Harga jual Rp.50 = 250 : 10 hari jual =Rp. 2.500.

Tabel 5.3

**Data Pendapatan Ubi-Ubian Secara Keseluruhan di Irigasi Kelurahan
Pasar Sentral Kabupaten Mimika**

R	Jenis Ubi	Ubi Jalar(Rp)	Ubi Kayu(Rp)	Talas(Rp)
21	Total Pendapatan	44.530.000	27.010.000	40.250.000
	Rata-Rata	2.120.000	1.286.000	1.916.000
	Total Pendapatan	111.790.000		
	Rata-Rata	5.323.000		

Sumber: Data Pengolahan Primer, 2024

Dari tabel 5.3, dijelaskan Total Pendapatan ubi Jalar secara keseluruhan sebesar Rp.44.530.000, sedangkan untuk rata-rata total pendapatan sebesar Rp.2.120.000 dari hasil pendapatan ubi jalar menunjukkan bahwa besaran pendapatann akan tergantung dari hasil petani yang diperoleh dari kegiatan usaha tani, jadi hasil produksi banyak namun dengan kurangnya pembeli dapat menurunkan pendapatan, dilihat dari rata-rata pendapatan masing-masing responden sangat kecil. Untuk total penerimaan dari ubi kayu secara keseluruhan sebesar Rp.27.010.000 sedangkan rata-rata total pendapatan responden sebesar Rp.1.286.000. untuk total penerimaan talas sebesar Rp.40.250.000, sedangkan untuk total pendapatan rata-rata dari responden sebesar Rp.1.916.000.

Hasil total pendapatan ubi-ubian dalam satu kali musim panen sebesar Rp 111.790.000 sedangkan total pendapatan rata-rata dari responden ubi-ubian sebesar Rp. 5.323.000. Dilihat dari hasil total pendapatan ubi-ubian secara keseluruhan menunjukkan bahwa besaran pendapatan akan tergantung dari hasil petani yang

diperoleh dari kegiatan usaha tani, jadi hasil produksi banyak namun dengan kurangnya pembeli dan tidak menaruh harga pada umunya yang dapat menurunkan pendapatan.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisi antara penerimaan petani dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani yang dilakukan. Besarnya pendapatan sangat bergantung pada besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Besarnya jumlah pendapatan juga tergantung pada modal jual dan permintaan pasar. Jika modal jualnya tinggi dan permintaan pasar meningkat tentu dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini penting diperhatikan agar memperoleh pendapatan sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah diketahui pendapatan serta besarnya biaya produksi petani ubi-ubian, maka kita akan dapat menghitung pendapatan bersih. Pendapatan bersih adalah pendapatan kotor TR dikurangi dengan total biaya TC.

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan usaha tani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Tabel 5.4

Data Total Biaya Produksi, Hasil Produksi dan Pendapatan Ubi-Ubian Secara Keseluruhan di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika

R	Jenis Ubi	Total Hasil Produksi (Kg)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Pendapatan Kotor(Rp)	Total Pendapatan Bersih(Rp)	Rata-Rata (Rp)
21	Ubi Jalar	6.989.000	36.350.000	44.530.000	8.180.000	389.000
	Ubi kayu	8.939.000	20.640.000	27.010.000	6.370.000	303.000
	Talas	7.879.000	20.620.000	40.250.000	19.630.000	934.000
	Total	23.807.000	77.610.000	111.790.000	34.180.000	
	Rata-Rata	1.133.000	3.695.000	5.323.000	1.627.000	

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel 5.4 di atas berdasarkan hasil analisis data secara nyata dapat diinterpretasikan sebagai berikut

1. Total Hasil Produksi

Dari total hasil produksi secara keseluruhan ubi-ubian di atas dapat menghasilkan total hasil produksi sebesar 23.807.000 kg, sedangkan total hasil produksi dari responden rata-rata sebesar 1.133.000 kg. dilihat dari keseluruhan total hasil produksi secara keseluruhan petani mampu menghasilkan hasil produksi yang banyak, namun dengan kurangnya pembeli di pasar yang mengakibatkan hasil produksi banyak yang busuk dan yang tidak laku dalam tiga hari akan dijadikan makanan ternak.

2. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi ubi-ubian secara keseluruhan sebesar Rp.77.610.000, sedangkan rata-rata total biaya untuk keseluruhan ubi-ubian responden sebesar Rp.3.695.000. dari total biaya produksi di atas seluruh petani mengeluarkan biaya produksi yang besar untuk menghasilkan produksi yang banyak agar dapat meningkatkan pendapatan.

3. Total Pendapatan Kotor

Hasil total pendapatan kotor ubi-ubian dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 111.790.000 sedangkan total pendapatan kotor rata-rata responden ubi-ubian sebesar Rp. 5.323.000. Dilihat dari hasil total pendapatan kotor ubi-ubian secara keseluruhan menunjukkan bahwa besaran pendapatan akan tergantung dari hasil petani yang diperoleh dari kegiatan usaha tani, jadi hasil produksi banyak namun dengan kurangnya pembeli dan tidak menaruh harga pada umunya yang dapat menurunkan pendapatan.

4. Total Pendapatan Bersih

Hasil total pendapatan bersih ubi jalar sebesar Rp.8.180.000, sedangkan untuk rata-rata pendapatan bersih dari responden sebesar Rp.389.000 Hasil total pendapatan bersih ubi kayu sebesar Rp.6.370.000, sedangkan untuk rata-rata pendapatan bersih responden sebesar Rp.303.000. dan hasil total pendapatan bersih talas sebesar Rp.19.630.000, sedangkan untuk rata-rata pendapatan bersih responden sebesar Rp.934.000

Hasil total ubi-ubian secara keseluruhan sebesar Rp.34.180.000, sedangkan hasil total pendapatan bersih rata-rata dari responden sebesar Rp.1.627.000. Dari total pendapatan bersih diatas secara pendapatan tergolong tinggi, sebab petani mengeluarkan biaya produksi yang tinggi untuk menghasilkan hasil produksi yang banyak dan hasil penjualan ubi-ubian yang didapat secara pendapatan bersih sudah tergolong tinggi. Untuk

pendapatan bersih harus ditingkatkan lagi dengan cara menstabilkan harga jual yang tinggi dan mencari tempat usaha kuliner untuk saling kerja sama, karena kebutuhan dalam rumah tangga akan bertambah meningkat dan biaya dalam proses usaha tani akan terus-menerus meningkat.

Uji Asumsi Klasik

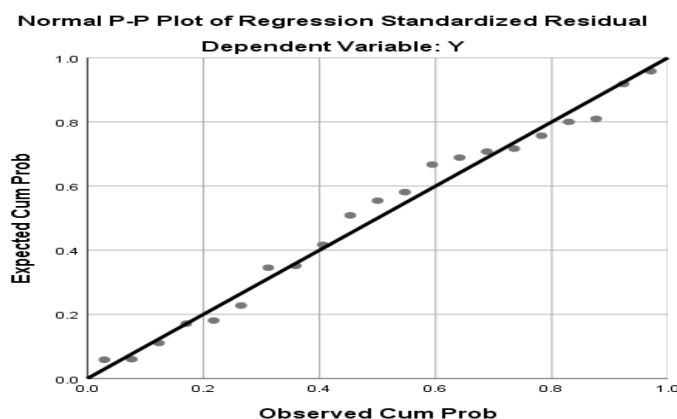
Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat sebelum melakukan pengujian pada regresi berganda pada hipotesis penelitian, terlebih dahulu harus dipastikan apakah asumsi klasik telah dilanggar. Hasil uji hipotesis yang dapat digunakan adalah uji yang tidak melanggar asumsi klasik. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menunjukkan adanya sampel dari populasi yang berdistribusi normal (Persana, sumiyati, 2021: 49). Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu terdistribusi secara teratur. Jika asumsi ini rusak, uji statistik untuk ukuran sampel kecil akan salah. Analisis grafis dan pengujian statistik adalah dua pendekatan untuk menentukan apakah residu didistribusikan secara konsisten. Bentuk regresi dianggap memenuhi syarat normalitas jika data berdistribusi disekitar garis diagonal. Grafik P-Plotted secara normal pada uji normalitas pertama, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 5.5.

Gambar 5.5

Grafik Normal P P-Plot



Sumber: Pengolahan data SPSS 25.2024

Tes normalitas residual grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati. Dari virtual terlihat normal, tetapi secara statistik bisa terjadi sebaliknya. Oleh sebab itu, selain menggunakan uji grafis, penelitian ini juga dilengkapi dengan uji statistik. Karena data dalam penelitian ini kecil ($n = 21$), maka pada uji grafis terlihat tidak

normal maka dilakukan uji Komogorov Smirnov untuk lebih memastikan asumsi normalitas benar-benar terpenuhi

Tabel 5.5
Sample Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	855545.23524126
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.077
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah SPSS 28,2024

Nilai-nilai pada kolom Asymp, menjadi dasar pengambilan keputusan Kolmogorow Smirnov. Jika Sig < dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka tidak terjadi gangguan distribusi normal. Dapat diamati tabel 5.5 bahwa nilai pada Asymp. Sig, (2-tailed) = 0,200, dan nilai tersebut lebih besar dari signifikansi = 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen dalam modal regresi memiliki korelasi yang kuat atau sempurna. Koefisien regresi independen dapat dihitung jika multikolineritas antar variabel independen besar, tetapi standar error yang tinggi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan baik.

Uji regresi dengan nilai benchmark VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Toleransi dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas. Berdasarkan nilai VIF dan Toleransi, jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai Toleransi lebih kecil dari 0.10, maka dikatakan gejala multikolinearitas. Dan jika nilai $VIF \leq 10$ atau nilai Toleransi $\geq 0,10$, sebaliknya tidak terdapat gejala mutikolinearitas.

Tabel 5.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coeffisients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant)	753.360	939.534		.802	.434		
	X1	.731	.336	.584	2.501	.023	.387	2.583
	X2	322.312	343.645	.238	.938	.361	.327	3.045
	X3	0,036	.075	.480	.480	.638	.753	1.328
a. Dependent Variable: Y								

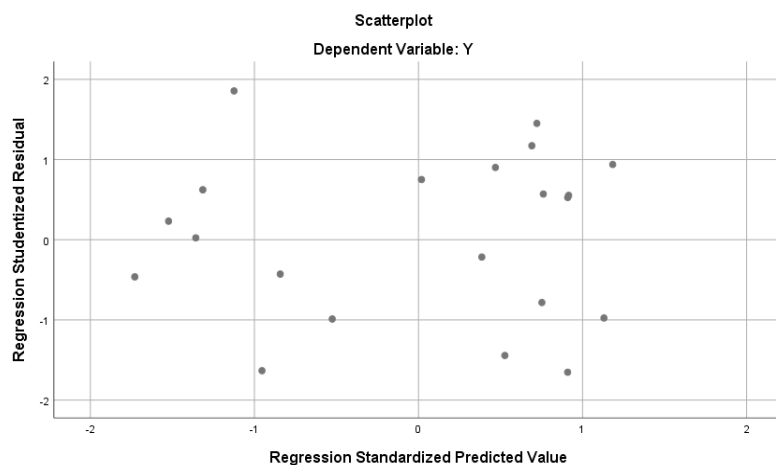
Sumber: Data diolah SPSS 25,2023

Pada Tabel 5.6, menjelaskan bawah masing-masing variabel independen biaya produksi, luas lahan, dan hasil produksi nilai $VIF \leq 10$ dan nilai Toleransi $\geq 0,10$ yang memperhatikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastistas

Temuan uji heteroskedastistas merupakan salah satu jenis alat uji regresi yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual atau pengamatan lain memiliki ketidaksamaan probabilitas. Pengujian dapat ditunjukkan dengan menggunakan grafik scctterplot, yang menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang terlihat, dan tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa regresi tidak memiliki heteroskedastistas, sehingga dapat digunakan.

Gambar 5.7
Gafik Scatterplot



Sumber: Data diolah SPSS 25,2024

Pada Gambar 5.7 di atas dijelaskan bahwa dengan memanfaatkan grafik scatterplot, yang menunjukkan bahwa titik-titik didistribusikan secara acak dan tidak membuat pola yang terlihat, dan tersebar baik di atas maupun dibawah titik o pada sumbu Y. Seperti yang terlihat pada gambar di atas. Hal ini membuktikan bahwa regresi tidak memiliki heteroskedastisitas dan layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara Variabel biaya produksi, luas lahan dan hasil produksi terhadap pendapatan petani di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika. Hasil dari analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel 5.8

Tabel 5.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Coeffisients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant)	753.360	939.534		.802	.434
	X1	.731	.336	.584	2.501	.023
	X2	322.312	343.645	.238	.938	.361
	X3	0,036	.075	.480	.480	.638
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data SPSS 25, 2024

Dari hasil analisis regresi di atas, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 753.360 + 0.731X_1 + 322.312X_2 + .036X_3$$

Nilai koefisien dari hubungan fungsional diatas dapat di interprestasikan dibawah ini.

1. Biaya Produksi (X_1)

Koefisien regresi nilai biaya produksi = 0.731 berarti setiap kenaikan 1% biaya produksi akan menaikkan pendapatan petani ubi-ubian sebesar 7,3%. Biaya produksi dengan pendapatan berada pada arah positif (+), artinya dengan naiknya biaya produksi dapat meningkatkan pendapatan petani.

2. Luas Lahan (X_2)

Koefisien regresi untuk luas lahan adalah 322.312 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% luas lahan akan menaikkan pendapathn petani sebesar 32.231% . Luas lahan dengan

pendapatan berada pada arah positif (+), artinya dengan menambah luas lahan maka pendapatan petani meningkat.

3. Hasil Produksi (X_3)

Nilai koefisien regresi hasil produksi adalah 0.036 yang menyiratkan bahwa peningkatan 1% dalam hasil produksi dapat menghasilkan peningkatan pendapatan petani ubi-ubian sebesar 3,6%. Hasil produksi berada pada arah positif (+), artinya semakin baik hasil produksi, penghasilan petani juga semakin tinggi. Hasil produksi banyak, maka pendapatan petani akan meningkat.

Koefisien Rsquare

Koefisien Rsquare adalah metrik yang menunjukkan berapa baik model dapat menguraikan ketidakstabilan variabel terikat. Hampir semua informasi yang diperlukan dalam menduga suatu variabel terikat digambarkan dengan tanda Rsquare yang mengarah ke satu variabel bebas.

Tabel 5.9
Koefisien Determinasi (Rsquare)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 ^a	.641	.578	927969.098	1.622
a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah SPSS 25,2024

Pada tabel 5.7 di atas menjelaskan bahwa bentuk summary memperlihatkan Adjusted R² sebesar 0.641 menunjukkan bahwa perubahan tiga variabel bebas biaya produksi, luas lahan dan hasil produksi dapat menjelaskan 64.1% varians pendapatan. Sisanya (100%-64,1% = 35.9%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Uji Persial (Uji t)

Uji-t adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana setiap variabel bebas (biaya produksi, luas lahan dan hasil produksi) mempengaruhi variabel terikat (Pendapatan). Berikut ini tabel Uji t.

Tabel 5.10
Hasil Perhitungan Uji t Secara persial

Coeffisients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant)	753.360	939.534		.802	.434
	X1	.731	.336	.584	2.501	.023
	X2	322.312	343.645	.238	.938	.361
	X3	0,036	.075	.480	.480	.638
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2024

Dengan tingkat signifikan t tabel $> 0,05$ untuk setiap variabel dari hasil analisis regresi linear berganda di atas terlihat pada tabel 5.10, sebagai berikut:

1. Biaya Produksi (X_1). Dari hasil uji-t yang diperoleh, nilai signifikan t hitung $< 0,05$ ($0,023 < 0,05$). Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian.
2. luas lahan (X_2). Dari hasil nilai uji-t yang diperoleh, nilai signifikan t hitung $> 0,05$ ($0,361 > 0,05$). Artinya luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian.
3. Hasil produksi (X_3). Dari hasil uji-t yang diperoleh, maka nilai signifikan t hitung $> 0,05$ ($0,638 > 0,05$) Artinya hasil produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian.

Uji Simultan (Uji F)

Menguji uji F pengaruh variabel independent biaya produksi, luas lahan dan hasil produksi pada variabel terikat pendapatan digunakan uji F secara simultan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.11
Hasil Perhitungan Uji F Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261772755805	3	8725758526	10.133	.000 ^b
	Residual	146391529908	17	8611266465		
	Total	408164285714	20			
a. Dependent Variable: Y						

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data pengolahan SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, maka nilai signifikan = $0,000^b < 0,05$ berarti secara bersama-sama biaya produksi, luas lahan dan hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Kental Kabupaten Mimika.

Pengujian Hipotesis

Berikut hasil dari uji hipotesis.

1. Berdasarkan hasil analisis data secara nyata pendapatan bersih petani ubi-ubian sudah tergolong tinggi. Sebab petani mengeluarkan biaya produksi yang sesuai dengan kemampuannya untuk menghasilkan hasil produksi yang tinggi dan dari hasil penjualan ubi-ubian yang didapat secara pendapatan bersih sudah tergolong tinggi. Untuk pendapatan bersih harus ditingkatkan lagi dengan cara menstabilkan harga jual yang tinggi dan mencari tempat usaha kuliner untuk saling kerja sama, karena dibutuhkan dalam rumah tangga akan bertambah meningkat dan biaya dalam proses usaha tani akan terus-menerus meningkat.
2. Berdasarkan hasil analisis uji t menyatakan bahwa, biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, dan hasil produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika.
3. Berdasarkan hasil analisis uji F, biaya produksi, luas lahan, dan hasil produksi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika.

Pembahasan Hasil Analisis

Tingkat Pendapatan bersih Petani Ubi-Ubian

Berdasarkan analisis data bahwa pendapatan bersih petani ubi-ubian sudah tergolong tinggi. Sebab petani mengeluarkan biaya produksi yang lebih besar untuk dapat menghasilkan hasil produksi yang banyak. Dari hasil penjualan ubi-ubian secara keseluruhan pendapatan bersih yang diperoleh sudah tergolong tinggi tetapi Pendapatan bersih harus ditingkatkan lagi dengan menstabilkan harga jual yang tinggi dan mencari tempat usaha kuliner untuk saling kerja sama, karena biaya dalam usahatani akan terus meningkat dan kebutuhan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari juga akan terus-menerus meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan Hernando dalam Pinastika, (2022: 10) Pendapatan yang diperoleh petani akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup petani

baik itu secara langsung maupun tidak langsung karena pendapatan sudah menjadi sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan yang diperoleh petani lebih besar dari pada biaya pengeluaran serta harus diimbangi dengan jumlah produksi yang tinggi dan harga jual yang baik.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan

Berdasarkan Hasil penelitian biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika. Hal ini menjelaskan bahwa biaya produksi yang dikelola petani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian. Petani mengeluarkan biaya produksi lebih besar untuk menghasilkan hasil produksi yang tinggi.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli kebutuhan yang digunakan dalam pengelolaan usaha tani yaitu, pembelian bibit, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, pembelian pupuk dan biaya alat kerja sehingga pengeluaran biaya produksi sangat tinggi untuk menghasilkan hasil produksi yang banyak agar pendapatan petani ubi-ubian dapat meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan Farida, (2022: 4) Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan saat proses produksi untuk mendapatkan hasil produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam menghasilkan produksinya meliputi biaya pupuk, bibit, transportasi, tenaga kerja, dan penyusutan alat. Jika harga penjualan kecil dari biaya pengeluaran maka petani pasti mengalami kerugian, oleh sebab itu harga penjualan harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan sehingga petani dapat memperoleh pendapatan yang diinginkan.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika. Hal ini menjelaskan bahwa luas lahan yang dikelola petani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian. Luas lahan yang dikelola mampu meningkatkan pendapatan petani jika semakin luas lahan yang digunakan, namun dalam hal ini luas lahan tidak begitu signifikan terhadap pendapatan petani yang artinya ada faktor lain yang menyebabkan luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Faktor modal awal semakin besar luas lahan yang dikelola, maka semakin tinggi modal yang harus dikeluarkan.

Menurut Satriani dalam Sumiyati, (2021:64) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Penelitian ini tidak sejalan dengan Sumiyati, (2021:3) yang mengklaim bahwa luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Pendapatan akan bertambah jika memiliki lahan yang luas,

begitu pula sebaliknya, pendapatan petani akan berkurang jika memiliki lahan yang sempit.

Pengaruh Hasil Produksi Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian hasil produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika. Hal ini menjelaskan bahwa hasil produksi yang dikelola petani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian. Dapat dilihat bahwa tingginya hasil produksi akan meningkatkan penjualan tetapi tidak dapat menambah pendapatan petani. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain seperti:

1. Permintaan terhadap ubi-ubian tidak terlalu stabil jika permintaan pasar rendah, meskipun hasil produksi tinggi, petani tidak dapat menjual semua hasil produksi dengan harga yang menguntungkan karena terjadi fluktuasi.
2. Tingginya harga transportasi dapat mempengaruhi petani dalam menjual hasil produksi dengan harga yang baik. Jika petani terpaksa menjual ubi-ubian dengan harga rendah maka pendapatan petani akan selalu cenderung turun sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan dengan harga transportasi yang tinggi.
3. Harga jual yang rendah meskipun hasil produksi tinggi dapat mempengaruhi pendapatan petani. Jika petani menjual hasil produksi dengan harga yang rendah maka pendapatan petani akan cenderung turun yang tidak meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4. Kurang adanya kerja sama antara pemerintah dan petani yang. Jika pemerintah menjalin kerja dengan petani untuk menjual hasil produksi yang semakin tinggi kepada pengusaha-pengusahaan kuliner di kabupaten Mimika tentu dapat meningkatkan pendapatan.
5. Tidak adanya pabrik yang dapat mengelola hasil produksi ubi ubian yang semakin tinggi, sebagai makanan ringan. Jika pemerintah membuka pabrik yang dapat mengelola hasil produksi sebagai makanan ringan tentu akan membuat pendapatan petani meningkat

Penelitian ini sejalan dengan Farida, (2022: 4) Hasil produksi yang dihasilkan petani dipengaruhi oleh luas lahan ketika petani memiliki lahan yang luas maka akan memperoleh produksi yang lebih besar dapat meningkatkan pendapatan.

Penelitian tidak berjalan sesuai penelitian, namun sering terjadi kepada petani Daniel dalam Satriani, (2018: 15-16) Pada petani masih ditemukan ketidak tentuan hasil

panen, ini terjadi karena dalam kenyataannya petani tidak dapat dengan pasti meramalkan hasil yang akan ia peroleh setelah mengkombinasikan sejumlah tertentu input dalam memproduksi hasil-hasil pertanian.

Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan dan Hasil Produksi Terhadap Pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian biaya produksi, luas lahan, dan hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika. Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan petani dapat meningkat, ketika biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam membuka lahan terkadang biayanya besar atau kecil tetapi mampu menghasilkan hasil produksi yang tinggi karena petani selalu merawat tanamannya dengan baik. Jika petani mampu menstabilkan harga jual yang tinggi sesuai target pasar tentu dapat meningkatkan pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari Hasil analisis data pendapatan bersih petani ubi-ubian sudah tergolong tinggi. Sebab para petani mengeluarkan biaya produksi yang sesuai dengan kemampuannya untuk menghasilkan hasil produksi yang tinggi. Dari hasil penjualan ubi-ubian yang didapat secara pendapatan bersih sudah tergolong tinggi tetapi pendapatan bersih harus ditingkatkan lagi dengan cara menstabilkan harga jual yang tinggi dan mencari tempat usaha kuliner untuk saling kerja sama, karena kebutuhan dalam rumah tangga akan bertambah meningkat dan biaya dalam proses usaha tani akan terus-menerus meningkat.
2. Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika.
Petani mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk menghasilkan hasil produksi yang tinggi, namun petani kurang mampu dalam menghitung biaya produksi yang dikeluarkan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan.
3. Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika, karena petani membuka luas lahan sesuai dengan kemampuan biaya produksi dan mampu menghasilkan hasil produksi tinggi yang meningkatkan tingkat penjualan tetapi tidak dengan pendapatan. Faktor modal awal semakin besar luas lahan yang dikelola, maka semakin tinggi modal yang harus dikeluarkan.

4. Hasil Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi-ubian di Irigasi Kelurahan Pasar Sentral Kabupaten Mimika, tingginya hasil produksi akan meningkatkan penjualan tetapi tidak dapat menambah pendapatan petani. hal ini dipengaruhi oleh faktor lain seperti:
Permintaan terhadap pendapatan tidak terlalu stabil di pasar sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan.
Tingginya harga transportasi dapat mempengaruhi pendapatan walaupun hasil produksi sudah dijual dengan baik. DII
5. Biaya produksi, luas lahan dan hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Pendapatan petani dapat meningkat, ketika biaya yang dikeluarkan dalam membuka lahan terkadang biayanya besar atau kecil tetapi mampu menghasilkan hasil produksi yang tinggi karena petani selalu merawat tanamannya dengan baik. Jika petani menstabilkan harga jual yang tinggi sesuai target pasar tentu dapat meningkatkan pendapatan petani.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran kepada Petani ubi-ubian agar dapat meningkatkan pendapatan karena didalam kehidupan sehari-hari banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, bahkan biaya produksi dalam membuka lahan akan terus menambah sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu petani harus membuat kelompok tani dan bekerja sama dengan pemerintah untuk menjual hasil produksi yang tinggi kepada pengusaha-pengusaha kuliner di Kabupaten Mimika, bahkan harus mengeksport ubi-ubian ke tingkat nasional untuk diperjual belikan dengan begitu pasti pendapatan petani akan meningkat dan kesejahteraan akan ada.
2. Saran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani harus mampu meningkatkan hasil produksi agar dapat meningkatkan pendapatan dan kepada petani ubi-ubian agar dapat menghitung biaya produksi, yang dikeluarkan sehingga sebanding dengan pendapatan petani dan mampu meningkatkan pendapatan.
3. Luas lahan mampu memberikan kontribusi pada petani mengenal pendapatan agar tingkat kesejahteraan petani meningkat. Sebelum membuka lahan petani harus menyiapkan modal awal yang cukup untuk membuka lahan yang luas, karena dengan lahan yang luas tentu dapat meningkatkan pendapatan.

4. saran kepada petani yang hasil produksinya tinggi, tentu akan meningkatkan penjualan tetapi tidak menambah pendapatan, agar petani mendapatkan pengetahuan dan memahami bahwa mengenai tingginya hasil produksi akan berdampak pada harga jual. Oleh sebab itu diharapkan petani mampu mengelolah hasil produksi agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Saran Jika pemerintah menjalin kerja sama dengan petani untuk menjual hasil produksi yang semakin tinggi kepada pengusaha-pengusaha kuliner dan PT-PT di Kabupaten Mimika tentu dapat meningkatkan pendapatan petani.

5. Untuk meningkatkan pendapatan petani ubi-ubian maka perlu memperhatikan faktor-faktor seperti biaya produksi, luas lahan dan hasil produksi. Ketiga faktor tersebut harus dipertimbangkan dengan baik, jika setiap faktor diatas tidak diperhatikan dengan baik, maka dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Untuk itu perlu menjalin kerja sama dengan pemerintah jika hasil produksi tinggi agar dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumiyati. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur Di SP 2. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika. Hal. 2-3.
- Aklima, Siti. 2020. Analisis Komparatif Pengupahan Buruh Tani Laki-laki Dan Perempuan Di Tinjau Dari Konsep Ujrah Studi Kasus Di Gampang Krueng Anoi Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda . Hal. 9-10.
- Arwati, Sitti. 2018. Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan. Inti Mediatama. Hal. 1
- Abas Sintia Debi, at.el. 2016. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. *Ejurnal Ung*, 3(3), Hal. <https://doi.org/https://doi.org/10.37046/agr.v3i3.9744>. Hal. 153
- Domanik, Joni. Aman. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v3i1.3560> Hal. 214.
- Dwitana, I. Nyaman. 2023. Salam Papua Timika. <https://salampapua.com/2023/05/jumlah-kelompok-tani-di-mimika-capai-380-pembagian-pupuk-subsidi-disesuaikan-kuota-dari-pusat.html>. Diakses tanggal 31 mei.
- Entjaurau, Anjels. Merlin dan Longginus Gelatan. 2023. Analisis Efektivitas Pengelolaan Aset Daerah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika Email : Stie@stiejb.ac.id. *Jurnal Kritis*, 7(1), Hal. 56.
- Farida, Ida. 2022. Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah (*Capsicum Annuum*) Di Desa Ambarawa Timur Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. 4-13.
- Ferdila, Merdiana dan Kasfu Anwar Us. 2021. Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional Di Kota Jambi. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 6(2), <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/iijoieb>. Hal. 136.
- Wardani, Kumula Gayatri. 2012. Peralatan Pertanian Padi Tradisional Di Kabupaten

- Magetan (Kajian Semantik). *Skripsi*. Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 32.
- Hanum, Chairani. 2008. Teknik Budidaya Tanaman Jilid 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta. Hal. 77
- Info Papua Tengah. 2023. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Tengah Berbasis Sumber Daya Alam. https://www.nabire.net/meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi-provinsi-papua-tengah-berbasis-sumber-daya-alam/#google_vignette. Diakses tanggal 17 september.
- Juanda, Ajang. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal. 1-31.
- Kartikasari, Dian. 2011. Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (Vol. 15, Issue 1). Hal. 13
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika. 2023. Kecamatan Mimika Baru Dalam Angka. Timika. Hal 3-30.
- Muhammad Yamin dan Rosdiana. 2023. Determinan Pendapatan Usaha Pedagang Pakaian Di Kabupaten Mimika(Studi Kasus Pedagang Pakaian Pasar Sentral). *Jurnal Kritis*, 7(2), <https://www.ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/420>. Hal. 201-204
- Muldiantoro, Bayu. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/7379>. Hal. 14-16.
- Nugroho, Prasetyo. 2022. Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Tanaman Hias Anggrek (Kasus Pada Kebun Anggrek Nugroho Tengerang Selatan). *Skripsi*. Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal. 16.
- Pinastika, Devi. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. *Skripsi*. Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Hal. 10.

- Rahayu, Puji Vina dan RS Jiwa Prof. Dr. Soeroyo. 2022. Manfaat Ubi Jalar untuk Kesehatan. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/445/manfaat-ubi-jalar-untuk-kesehatan. Diakses tanggal 24 Juni.
- Rahayu, Gia. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupeten Lima Puluh Kota (Studi Kasus Nagari Tanjung Balik). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. 1(67), Hal. 13–16.
- Gupito,Wisti Retno, et.al. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum Di Kabupaten Gunungkidul. *Agro Ekonomi*,. 25(1), <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17383>. Hal. 68
- Rianto. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Hal. 17–42.
- Satriani. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal. 15-16.
- Satriani. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Dengan Praktik Mawah (Studi Kasus Pada Petani Padi di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam N. 4(1), <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>. Hal. 13-14
- Sumiana. 2017. Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Neg. Hal. 12-14.
- Tamanampo, Leonarson. Trisno. Ir. 2020. Mimika Dalam Angka Mimika. Hal. 9
- Zumaeroh, et.al. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Stroberi Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*,. 11(3), <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1090>. Hal. 788.